

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN KERAMIK PORSELIN DAN KACA LISTING DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2014**

Gina Monika

Ginamonika0606@yahoo.com

Supervisor : Ruzikna

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax (0761) 63277, 35675

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital management on profitability on ceramic porcelain and glass companies listing on the Indonesia Stock Exchange period 2009-2014. Working capital used as an independent variable (X) is with indicators of cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover. While used as the dependent variable (Y) is profitability (return on investment).

This study uses secondary data that is the annual financial report of porcelain and glass ceramics companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2009-2014. Sampling was done by purposive sampling sampling which used 5 porcelain and glass ceramics company. The analysis technique used is simple linear regression, multiple linear regression, coefficient of determination test, t test, and f test. Data analysis using linear regression analysis with SPSS 21 software.

From result of research indicate that working capital variable consist of cash turnover, inventory turnover and partial receivable turnover (t test) and simultaneously (F test) there is no influence to profitability (ROI).

Keywords: *Working Capital, ROI*

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini merupakan era persaingan ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Salah satu keunggulan yang perlu dikembangkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Komponen yang sangat penting bagi kinerja perusahaan adalah manajemen modal kerja. Hal ini karena manajemen modal kerja berpengaruh secara langsung pada profitabilitas perusahaan.

Menurut Manullang (2005), ukuran-ukuran dalam perputaran modal kerja disebut dengan rasio pengukur modal kerja. Tujuan rasio pengukur modal kerja

ialah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil operasional suatu perusahaan.

Manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan didalam sebuah organisasi. Manajemen dikatakan sebagai sebuah seni karena berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang nyata dimana tujuan tersebut telah disepakati bersama. Sedangkan manajemen dikatakan sebagai sebuah ilmu karena dapat menerangkan fenomena-fenomena, kejadian sehingga memberikan

penjelasan yang sesungguhnya. Manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan pengorganisasian memberi komando (memimpin), mengkoordinasi dan mengawasi aktivitas-aktivitas: teknikal finansial, dan pengamanan akunting (J. Winardi : 2004).

Menurut Munawir (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat perusahaan (Sutrisno : 2001).

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Oleh karena itu, profitabilitas adalah rasio yang bermanfaat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik juga gambaran dari kemampuan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, kegiatan ini sering disebut proses

produksi. Pada saat sekarang ini sudah banyak perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi : 2014). Dari laporan keuangan kita dapat melihat kinerja dari sebuah perusahaan tersebut, karena bagian keuangan ini memegang peranan penting didalam menentukan arah perencanaan perusahaan itu sendiri.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam sebuah perusahaan. Transaksi dalam bentuk apapun yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk keperluan selanjutnya. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.

Modal Kerja

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi : 2014).

Ada 3 (tiga) konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan (Munawir : 2007) :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai dalam operasinya

yang rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Menurut Munawir (2007) tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran iuran atau operasi perusahaan sehari-hari , karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Jumingan (2014) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya sejumlah modal kerja yang secara terus-

menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya
 - Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
- Model kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim
 - Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur
 - Modal kerja darurat, yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu

Menurut Jumingan (2014) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi

jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dan dapat dijual dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk aktiva lancar dari pos “Surat-surat Berharga” menjadi pos “Kas”.

Menurut Weston dan Brigham (1994) didalam jurnal Yuni Sartika Sitorus, Irsutami, modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan.

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, artinya bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya perusahaan tersebut akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan

baik, baik penerimaannya maupun pengeluarannya.

Menurut Jumingan (2014), sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik saham dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik, atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan atau sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Menurut Munawir (2007) penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut;

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.

3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

Menurut Jumingan (2014) transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain sebagai berikut:

1. Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi, dan deplesi terhadap aktiva tetap, *intangible assets*, dan *wasting assets*. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
2. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
3. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap yang bersangkutan telah habis disusut dan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
4. Adanya pembayaran *stock dividend* (dividen dalam bentuk saham), adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam

menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto : 2001)

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir : 2004), dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Menurut Munawir (2007), piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Piutang merupakan salah satu cara untuk menaikkan tingkat penjualan, namun tidak serta merta kemudian piutang menjadi tidak perlu untuk dikendalikan. Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijakan ini yang kemudian berfungsi sebagai standar dari setiap kredit yang akan diberikan kepada konsumen. Manfaat yang diperoleh karena menjual secara kredit adalah tambahan laba, sedangkan pengorbanannya adalah tambahan biaya dana.

Pada dasarnya piutang berfungsi untuk dapat memberikan solusi penjualan alternatif bagi pelanggan selain secara pembayaran secara kontan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjualan produk perusahaan, sebab dengan kredit pangsa pasar akan menjadi semakin luas, dari yang tadinya tidak mampu atau tidak mau membeli menjadi

mampu dan mau untuk membeli produk secara kredit sehingga perusahaan dapat diuntungkan dari laba yang diperoleh dari penjualan secara kredit.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Menurut Weston dan Copeland (1997) didalam jurnal Nurul Aini (2013), manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja (*Working Capital Policy*) menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai.

Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan

keuntungan perusahaan (Irham Fahmi : 2014).

Dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return on Investment* (ROI), karena dianggap dapat mewakili tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar ROI maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin besar pula posisi tersebut dari segi penggunaan aset.

Return on Investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sartono : 2001).

Return on investment atau ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan menguji.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Diduga perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Diduga perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Diduga manajemen modal kerja (kas, persediaan dan piutang) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah, diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Pekanbaru yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.73 Pekanbaru, Provinsi Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Bursa Efek Indonesia menaungi perusahaan Go Public dan menyediakan data laporan keuangan lebih akurat dan terpercaya.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain yang dapat memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel didasarkan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan keramik porselin dan kaca yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2009-2014.

c. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal, internet (www.idx.co.id), bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder ini meliputi gambaran umum perusahaan seperti profil dan sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan, aktivitas dari perusahaan manufaktur tersebut. Adapun data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan keramik porselin dan kaca yang dijadikan objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data adalah dokumentasi. Menurut Bambang Supomo dan Nur Indriantoro (2002) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data cara mengamati, mencatat, dan memfotokopi dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan keramik porselin dan kaca

yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,728	6,083		1,435	,163
perputaran_kas	-,001	,237	-,001	-,006	,995
perputaran_persediaan	,192	,554	,081	,347	,732
perputaran_piutang	,786	1,116	,142	,705	,487

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : *Pengelolaan data SPSS, 2017*

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 8.728 + (-0.001) + 0.192 + 0.786$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta (a) adalah 8.728, ini dapat diartikan jika manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang nilainya 0, maka profitabilitas yang dilihat dari *return on investment* nilainya adalah 8.728.
- Koefisien regresi variabel modal kerja (perputaran kas) sebesar - 0.001, artinya jika variabel

independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1%. Maka ROI akan mengalami pengurangan sebesar - 0.001. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran kas dengan ROI, semakin naik perputaran kas maka semakin meningkat ROI.

- Koefisien regresi variabel modal kerja (perputaran persediaan) sebesar 0.192, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1 kali. Maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0.192. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan ROI, semakin naik perputaran persediaan maka semakin meningkat ROI.
- Koefisien regresi variabel modal kerja (perputaran piutang) sebesar 0.786 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1 kali. Maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0.786. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan ROI, semakin naik perputaran piutang maka semakin meningkat ROI.

Hasil Uji Determinasi (R²) Berganda

Koefisien determinasi R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Hasil Uji Determinasi (R²) Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 ^a	,026	-,086	14,26650

a. Predictors: (Constant), perputaran_piutang, perputaran_persediaan, perputaran_kas

Sumber : *Pengelolaan data SPSS, 2017*

Diketahui R Square merupakan koefisien determinasi (R^2). Dan diperoleh nilai R Square sebesar 0,026. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap variabel dependen profitabilitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,169	3,731		3,262	,003
perputaran_persediaan	,183	,445	,077	,411	,684

a. Dependent Variable: profitabilitas

yang dilihat dari *return on investment* adalah sebesar 2,6%. Sedangkan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dengan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear.

Hasil Uji t (Parsial)

Hasil Uji t Variabel X1 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,190	3,794		3,213	,003

perputaran_kas	,073	,186	,074	,391	,698
----------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : *Pengelolaan data SPSS, 2017*

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 12.190 + 0.73X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta (a) adalah 12.190, artinya apabila perputaran kas (modal kerja) bernilai 0 maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 12.190.
- Pengaruh modal kerja (perputaran kas) terhadap profitabilitas (ROI) adalah positif, dimana nilai perputaran kas adalah 0.73, artinya apabila modal kerja (perputaran kas) dinaikkan 1% maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 0.73, semakin naik perputaran kas maka semakin naik ROI.

Hasil Uji t Variabel X2 Terhadap Y

Sumber : *Pengelolaan data SPSS, 2017*

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12.169 + 183X$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstanta (a) sebesar 12.169, artinya apabila perputaran persediaan (modal kerja) bernilai 0 maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 12.169.
- Pengaruh perputaran persediaan (modal kerja) terhadap profitabilitas (ROI) adalah positif, dimana nilai perputaran persediaan adalah 183. Artinya apabila perputaran persediaan (modal kerja) dinaikkan 1% maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 183, semakin naik perputaran

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141,375	3	47,125	,232	,874 ^b
Residual	5291,858	26	203,533		
Total	5433,234	29			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran_piutang, perputaran_persediaan, perputaran_kas
persediaan semakin meningkat ROI.

Hasil Uji t Variabel X3 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,935	5,154		1,928	,064
perputaran_piutang	,775	1,038	,140	,747	,461

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : *Pengelolaan data SPSS, 2017*

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9.935 + 775X$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstanta (a) sebesar 9.935, artinya apabila modal kerja (perputaran piutang) bernilai 0 maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 9.935.

Pengaruh modal kerja (perputaran piutang) terhadap profitabilitas (ROI) adalah positif, dimana nilai perputaran piutang adalah 775. Artinya apabila modal kerja (perputaran piutang) dinaikkan 1% maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 775. Semakin naik

perputaran piutang maka semakin meningkat ROI.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil Uji F

Sumber : *Pengelolaan data SPSS, 2017*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil F_{hitung} adalah 232 dengan signifikansi 0.874. F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F_{tabel} = df1 = k, df2 = n - k - 1$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$F_{tabel} = df1 = 3, df2 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Jadi nilai F_{tabel} pada $df1 = 3$, dan $df2 = 26$ adalah 2.98 . Hal ini berarti $f_{hitung} 232 < f_{tabel} 2.98$ dan nilai signifikansi $0.874 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sama halnya dengan penelitian terdahulu oleh Alfian Lisdias Ismanto, Shafwati, Yuni Sartika dan Nurul Aini bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis manajemen modal kerja yang dilihat dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang umumnya rasio mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Tingkat perputaran rasio pada modal kerja masih rendah hal

ini menunjukkan masih besarnya modal kerja yang tertanam pada perusahaan sehingga modal dinilai belum efisien. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya manajemen modal kerja yang baik di dalam perusahaan tersebut.

2. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas yang dilihat dari *return on investment* setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan masih berada dibawah standar industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari penggunaan modal kerja yang belum efisien oleh perusahaan pada periode penelitian.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana variabel modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan keramik porselin dan kaca pada periode penelitian.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan (bersamaan) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan–kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa analisis manajemen modal kerja yang dilihat dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dari tahun

ketahun umumnya mengalami fluktuasi maka penulis memberikan saran kepada perusahaan hendaknya lebih memperhatikan manajemen modal kerja dan mengelolanya secara tepat, selain itu perusahaan juga harus meningkatkan penjualan sehingga perputaran modal kerja perusahaan dapat mencapai standar industri.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa analisis profitabilitas dari tahun ketahun umumnya mengalami fluktuasi maka penulis memberikan saran kepada perusahaan agar dapat lebih memaksimalkan penggunaan modal yang ada secara efisien untuk menghasilkan laba secara maksimal agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
3. Kepada investor. Diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertimbangkan informasi akuntansi selain modal kerja. Misalnya faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal.
4. Kepada pengelola perusahaan. Diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan modal kerja atas dasar perkembangan rasio yang ada untuk menarik investor serta dapat memberikan informasi akuntansi secara transparan, sehingga investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nurul. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap*

- Profitabilitas*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Dwi, Priyanto. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabet.
- Jumingan, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Lisdias, Alfian Ismanto. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- M.Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press P.O.BOX 14, Bulaksumur : Yogyakarta
- Martono dan D. Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia
- Munawir, 2001. *Akutansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nurbaiti. 2016. *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mnegukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sartika, Yuni Sitorus, Irsutami. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Tahun 2006 – 2011)*. Politeknik Negeri Batam, Batam.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan kedua. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Umum
- Shafwati. 2014. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pulp Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonosia.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia.
- Usman Husaini dan Purnomo. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rajagrafindo Prasada.

